

Tuban, 09 Juli 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 1 Eksemplar Artikel
Hal : Bimbingan Artikel

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah IAINU
Tuban
Di Tuban

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan, penelitian, dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa artikel saudara:

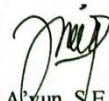
Nama : Siti Nur Alisa
NIM : 2121002
Tempat : Kampus IAINU Tuban
 Jl. Manunggal 10-12 Tuban
Hari/Tanggal : 09/Juli 2025
Judul : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang Terhadap
 Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia

Telah dapat diajukan untuk menempuh salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Inarotul Azyun, S.E.I., M.E

NIDN. 2120029204

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia

Inarotul A'yun¹⁾ Siti Nur Alisa²⁾

¹ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

² Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban

inna.ra2002@gmail.com¹⁾ sitinuralisa163@gmail.com²⁾

Abstrak

Bank dalam kegiatan usahanya adalah menghimpun dan meyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan atau pembiayaan. Penyaluran dana dapat berbagai produk misalnya seperti pembiayaan mudharabah. Sistem perbankan tidak terlepas dari pengaruh makro ekonomi yaitu inflasi dan nilai tukar uang yang menjadi faktor eksternal dari bank. Kegiatan usaha bank dilakukan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga bank dapat terus menjalankan fungsi dan kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah, antara lain: (1) bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI)? (2) bagaimana pengaruh Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI)? (3) bagaimana pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI), untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI), serta untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan sampel penelitian laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia Periode Januari 2022-Desember 2024. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) t hitung dan t tabel sebesar $0,395 < 2,0345$ Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. (2) nilai t hitung dan t tabel sebesar $2,176 < 2,0345$ Nilai Tukar Uang secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. (3) nilai f hitung f tabel sebesar $71,743 > 3,28$ Inflasi dan Nilai Tukar Uang secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Temuan ini bisa memberikan implikasi penting bagi lembaga keuangan untuk merumuskan strategi yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi referensi lebih lanjut mengenai pembiayaan mudharabah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Uang, Pembiayaan Mudharabah

Pendahuluan

Bank adalah Lembaga Keuangan atau biasa disebut dengan *Financial Intermediary* artinya lembaga keuangan yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut. Maka dari itu, suatu usaha bank akan selalu dihubungkan dengan masalah uang yang mempermudah terjadinya transaksi yang utama. Usaha bank akan selalu terkait dengan kegiatan antara lain memindahkan uang, menerima dan membayar kembali uang nasabah, membeli dan menjual kembali surat-surat berharga dan memberi jaminan bank (Muhammad, 2014).

Perkembangan bank syariah menunjukkan angka positif baik di Indonesia maupun secara global. Semakin banyaknya produk baru yang menarik, dan dukungan pemerintah. Maka, sektor ini diperkirakan akan terus berkembang, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan semakin meningkatnya bank syariah maka akan menarik daya minat masyarakat terhadap perbankan syariah. Hal tersebut terlihat pada munculnya bank-bank syariah di Indonesia yang bersaing memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya (Rustika, 2016).

Bank Syariah Indonesia memiliki produk yang ditawarkan kepada nasabah salah satunya yaitu produk pembiayaan dengan akad Mudharabah. Akad Mudharabah adalah transaksi penanaman dana berbasis kemitraan (*partnership*). Hal ini berarti Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian atau penanaman modal dana dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk kegiatan tertentu yang sesuai dengan syariah. Kemudian untuk pembagian hasil usahanya berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

Data Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia Bulanan 2021 – 2024

Pembiayaan Mudharabah				
Bulan/Tahun	2021	2022	2023	2024
Januari	-	1.605.509	968.754	1.875.637
Februari	2.602.208	1.567.963	910.840	2.127.230
Maret	2.530.554	1.912.359	897.782	2.135.675
April	2.354.137	1.949.531	884.725	2.144.121
Mei	2.188.093	1.980.272	858.946	2.144.176
Juni	2.317.865	1.796.168	844.859	2.145.456
Juli	2.143.974	1.612.063	1.821.131	2.146.737
Agustus	2.222.367	1.403.332	1.891.852	2.881.793
September	2.100.986	1.289.026	1.808.551	2.894.133
Oktober	1.995.870	1.137.998	1.808.779	2.914.474
November	1.872.272	1.072.874	1.805.593	2.905.144
Desember	1.628.437	1.041.397	1.881.133	2.901.372

Sumber : Laporan Keuangan BSI Bulanan tahun 2021-2024

Berdasarkan tabel diatas perkembangan pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia Bulanan pada tahun 2021-2024 diatas menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang diperoleh Bank Syariah Indonesia mengalami naik turun (Fluktuasi). perolehan pembiayaan mudharabah tertinggi terjadi pada tahun 2024 bulan oktober tercatat 2.914.474. Tinggi rendahnya pembiayaan yang telah diberikan oleh bank tersebut, maka akan berpengaruh pada besarnya pendapatan yang akan diperoleh bank, jika semakin tinggi pembiayaan yang akan diberikan maka semakin tinggi upendapatan yang akan didapat oleh bank.

Dilihat dari sudut pandang Ekonomi Makro, terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhi nasabah atau investor dalam menyimpan atau memberikan dana modalnya yaitu inflasi dan nilai tukar uang. Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah adalah inflasi. Menurut Antonio (2011), Inflasi adalah kenaikan harga secara

umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya.

Data Inflasi Bulanan Tahun 2021-2024

Bulan/Tahun	Inflasi (%)			
	2021	2022	2023	2024
Januari	0,26	0,56	0,34	0,04
Februari	0,1	-0,02	0,16	0,37
Maret	0,08	0,66	0,18	0,52
April	0,13	0,95	0,33	0,25
Mei	0,32	0,04	0,09	-0,03
Juni	-0,16	0,61	0,14	-0,08
Juli	0,08	0,64	0,21	-0,18
Agustus	0,03	-0,21	-0,02	-0,03
September	-0,04	1,17	0,19	-0,12
Oktober	0,12	-0,11	0,17	0,08
November	0,37	0,09	0,38	0,3
Desember	0,57	0,66	0,41	0,44

Sumber : Inflasi bulanan kemendag tahun 2021-2024

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Inflasi mengalami Deflasi yaitu kondisi dimana terjadi penurunan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi pada bulan tersebut dibanding bulan sebelumnya. deflasi terendah terjadi selama 4 tahun pada periode Agustus tahun 2023 sebesar -0,02%. Deflasi terendah terjadi selama 4 tahun pada periode Agustus tahun 2023 sebesar -0,02%, inflasi bulanan tertinggi tahun 2021-2024 yaitu terjadi pada desember 2022 sebesar 0,66%. Karena jika inflasi naik maka pendapatan masyarakat akan menurun dan itu dapat mengakibatkan resiko pembiayaan yang dihadapi bank, sehingga membuat debitur tidak bisa mengembalikan pembiayaan tersebut.

Menurut Antonio (2015) Nilai tukar Uang adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan. Mata uang asing yang biasa digunakan sebagai mata uang dunia yaitu Dollar Amerika Serikat (USD)

Data Nilai Tukar Uang Rupiah bulanan 2021-2024

Bulan/Tahun	Nilai Tukar Uang			
	2021	2022	2023	2024
Januari	14.084	14.381	14.979	15.796
Februari	14.229	14.371	15.274	15.673
Maret	14.572	14.349	15.062	15.853
April	14.468	14.418	14.751	16.249
Mei	14.310	14.544	14.969	16.253
Juni	14.496	14.848	15.026	16.421
Juli	14.491	14.958	15.083	16.320
Agustus	14.374	14.875	15.239	15.409
September	14.307	14.247	15.526	15.138
Oktober	14.199	14.542	15.916	15.732
November	14.340	14.737	15.384	15.864
Desember	14.269	14.731	15.416	16.162

Sumber : Nilai Tukar Uang bulanan kemendag tahun 2021-2024

Dilihat pada tabel diatas bahwa nilai tukar uang tertinggi pada tahun 2021 sampai 2024 nilai tukar uang tertinggi terjadi pada bulan Juni 2024. Sedangkan nilai tukar uang terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2021 mencapai Rp. 14.084. Ketika nilai tukar uang mengalami penurunan atau fluktuasi maka keuntungan pengusaha juga akan terpengaruh dan usahanya pun

ikut terhambat. Maka dalam hal ini pihak yang paling terpengaruh karena adanya kondisi ini adalah para pengusaha yang dimana usahanya bergerak dibidang ekspor-impor.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul ***“Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2024***, agar dapat mengetahui Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu untuk menguji variabel bebas (inflasi dan nilai tukar uang) terhadap variabel terikat (pembiayaan mudharabah) baik itu secara parsial maupun simultan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu alat uji SPSS. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat hubungan. Hal ini diartikan sebagai suatu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa mempengaruhi variabel tersebut sehingga variabel tidak termanipulasi (Sugiyono, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) diperoleh dari laporan keuangan bulanan publikasi resmi BSI, data inflasi bulanan, dan data nilai tukar uang bulanan dari publikasi resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (KEMENDAG) selama periode Januari 2022 hingga Desember 2024. Peneliti menentukan sampel pada penelitian ini adalah data pembiayaan mudharabah dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia serta data inflasi dan nilai tukar uang tahun diambil dari data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (KEMENDAG) pada periode Januari 2022 hingga Desember 2024 sebanyak 36 data yang merupakan data terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu menggunakan data berupa data laporan keuangan yaitu pada Bank Syariah Indonesia (Pembiayaan Mudharabah) bulanan 2022 sampai 2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: uji deskriptif data, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis uji T dan uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Deskriptif data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2021). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Adapun fungsi deskripsi data ini adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standart deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran dan dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis. Tabel 4.1 ini menunjukkan nilai statistik dari masing-masing variabel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Inflasi	36	-0,21	1,17	0,2650	0,31546
Nilai Tukar Uang	36	14349,00	16421,00	15347,11	586,81965
Pembiayaan Mudharabah	36	844859,00	2914474,00	1770488,33	629103,0919

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pada tabel 4.1 diatas uji statistik deskriptif ,menunjukkan bahwa variabel bebas inflasi memiliki nilai minimum sebesar -0,21, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,17 berada pada bulan september 2022, nilai rata-rata inflasi selama periode penelitian yaitu sebesar 0,2650 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,31546. selanjutnya yaitu nilai tukar uang memiliki nilai minimum sebesar 14.349, sementara nilai maksimum sebesar 16.421. Nilai rata-rata nilai tukar uang pada periode penelitian sebesar 15.347 dengan standart deviasi 586,819.

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu pembiayaan mudharabah yang memiliki nilai minimum sebesar 844.725 yang terjadi pada bulan april 2023, sementara nilai maksimum sebesar 2.914.474 yang terjadi pada bulan oktober 2024. Nilai rata-rata (mean) pembiayaan mudharabah pada periode penelitian ini sebesar 1.770.488 dengan standart deviasi 629103.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat normal atau tidaknya data yang akan dianalisis. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan uji Kolomogrov Smirnov. Hasil uji Kolomogrov Smirnov pada dapat dilihat pada tabel 4.2.

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengujian normalitas dari hasil uji Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai signifikan 0,200. Dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat dikatakan hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji data apakah model regresi linier ada korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Model regresi baik adalah variabel yang tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji Durbin Watson (DW-test). Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji Durbin Watson

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.817

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson sebesar 1.817 yang mendekati angka 2, untuk sampel N berjumlah 36 dan K berjumlah 2 maka nilai DL 1,354, DU 1,587 dan nilai 4-DU 2,413. Syarat tidak terjadi korelasi yaitu $DU < DW < 4-DU$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah suatu regresi ada kesamaan antar variabel bebas atau independen dalam suatu model. Berikut hasil uji multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Inflasi	0,909	1.100
Nilai Tukar Uang	0,909	1.100

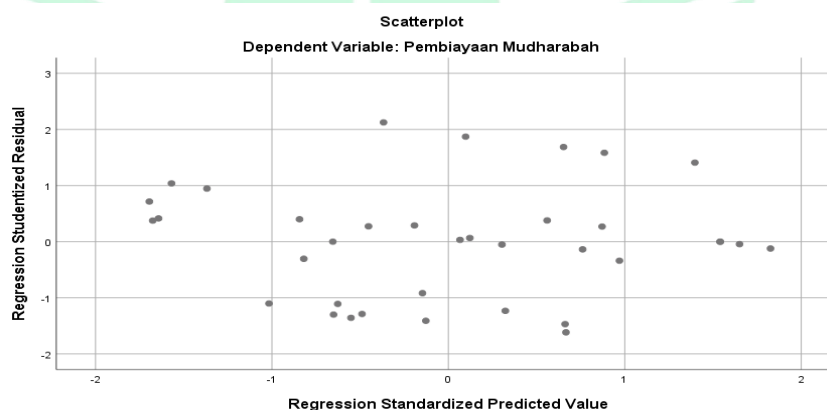
Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji multikolinearitas Inflasi dan Nilai Tukar Uang memiliki nilai Tolerance dan VIF nilai yang sama yakni nilai Tolerance sebesar $0,909 > 0,10$ dan nilai VIF $1.100 < 10,00$., Maka dari itu variabel Inflasi dan Nilai Tukar Uang tidak mengalami Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah tidak terjadi ketidaksamaan dalam model regresi. Namun apabila ada perbedaan nilai residual antara dua pengamatan maka dikenal sebagai homokedastisitas dan jika tidak ada kesamaan maka dikenal sebagai heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi adalah dengan pola gambar uji scatteplot.

Hasil Uji Haterokedastisitas



Gambar 4.1 scatteplot

Berdasarkan gambar di atas hasil gambar scatteplot menunjukkan

1. Titik-titik data tersebar di sekitar angka nol
2. Data tidak berkumpul hanya di satu sisi
3. Penyebaran titik tidak boleh mengalami fluktuasi yang tidak konsisten

4. Distribusi data acak dan tidak beraturan.

Dari kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi yang ideal terpenuhi karena tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar variabel independen (Inflasi dan Nilai Tukar Uang) mempengaruhi variabel independen (Pembiayaan Mudharabah).

Dibawah ini merupakan hasil uji regresi linier berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient B	Std. Error	t	Sig
(Constant)	-4213323.925	2792880.045	-1.509	0.141
Inflasi	-1309.504	0,000	-0.395	0.695
Nilai Tukar Uang	392010.096	180179.932	2.176	0.037

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan dari hasil output regresi berganda diatas, maka dapat dirumuskan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = -4,213,323.925 - 0,066(\text{Inflasi}) + 0,366(\text{Nilai Tukar Uang})$$

Adapun interpretasi pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -4,213,323.925 berarti, apabila variabel inflasi dan nilai tukar uang bernilai nol, maka pembiayaan mudharabah diperkirakan sebesar -4,213,323.925.
- 2) Nilai koefisien inflasi memiliki nilai negatif sebesar 0,066 berarti, jika inflasi meningkat 1% maka pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,066.
- 3) Nilai koefisien nilai tukar uang memiliki nilai sebesar 0,366 berarti, jika nilai tukar uang meningkat 1% maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah sebesar 0,366.

b. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Yang dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau bisa dengan mengamati nilai signifikan pada tingkat 0,05. Dibawah ini adalah hasil uji t

Hasil Uji t

Model	t-statistic	sig
(constant)	-1.509	0.141
Inflasi	-0.395	0.695
Nilai Tukar Uang	2.176	0.037

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel inflasi sebesar -0,395 pada tingkat signifikan 0,05, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0345. Karena t hitung < t tabel atau -0,395 < 2,0345. maka Ho ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi lebih besar yaitu 0,695 > 0,05 maka, artinya variabel inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.
- 2) Pengaruh nilai tukar uang terhadap pembiayaan mudharabah Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung variabel nilai tukar uang

sebesar 2,176 pada tingkat signifikan 0,05, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0345. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,176 < 2,0345$. maka H_1 diterima, artinya nilai tukar uang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel nilai tukar uang mempunyai nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,037 < 0,05$ maka artinya variabel nilai tukar uang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

c. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan F hitung dan F tabel atau bisa dengan mengamati nilai signifikansi pada tingkat 0,05. Dibawah ini adalah hasil dari uji F

Hasil Uji f

<i>Uji</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>DF</i>	<i>F-statistic</i>	<i>sig</i>
Hasil	13823978668488,973	2	71,743	0,000

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 71,743 pada tingkat signifikan 0,05, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,28 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $71,743 > 3,28$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya variabel inflasi dan nilai tukar uang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

d. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variasi variabel dependen. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada nilai R square (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

<i>R</i>	<i>R²</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error</i>
0,935	0,874	0,862	237.072,369

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pada tabel hasil uji diatas nilai Adjusted R square yaitu 0,874. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar uang secara bersama-sama memiliki pengaruh 87,4%. Sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil dari pengujian uji t yang telah dilakukan terhadap 36 sampel. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai tingkat signifikansi $0,695 > 0,05$ dan nilai t hitung dan t tabel sebesar $0,395 < 2,0345$. Maka Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dalam hal ini maka **H_0 diterima**

Inflasi menurut Karim adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga atau inflasi akan mengurangi minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Dikarenakan muncul ekspektasi nilai tabungan semakin lama semakin menurun. Hal ini akan menurunkan tingkat pembiayaan perbankan, karena besar kecilnya pembiayaan tergantung pada dana yang masuk dari masyarakat. Jadi tingkat pembiayaan mudharabah kemungkinan dapat berpengaruh oleh inflasi, Sehingga jika inflasi meningkat 1% maka pembiayaan mudharabah mengalami penurunan sebesar 0,066. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dita Puspita, 2022 yang menyatakan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

2. Pengaruh Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan Hasil pengujian uji t variabel nilai tukar uang mempunyai pengaruh signifikansi terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia (BSI). berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung dan t tabel sebesar $2,176 < 2,0345$. maka nilai tukar uang berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dalam hal ini maka **H2 diterima**

Nilai Tukar Uang ini selalu bergerak, berubah-ubah dari waktu ke waktu. Dalam masa-masa tertentu, seperti ketika sedang terjadi gejolak ekonomi, dapat berubah dengan cepat naik dan turun. Nilai Tukar Uang mempunyai hubungan yang positif dengan pembiayaan mudharabah, sehingga ketika Nilai Tukar Uang menguat 1% maka akan menaikkan pembiayaan mudharabah sebesar 0,366. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh A. Mirza Noftiawan (2020) menyatakan bahwa nilai tukar uang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dengan menguatnya nilai tukar khususnya terhadap dollar AS dalam hal ini, yang mencerminkan stabilitas perekonomian yang semakin mantap akan menurunkan risiko berusaha yang pada akhirnya akan direspon oleh dunia usaha dengan meningkatkan pembiayaan mudharabah.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan Hasil pengujian uji f variabel Inflasi dan nilai tukar uang mempunyai pengaruh signifikansi terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia (BSI). berdasarkan hasil pengujian data diperoleh nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung f tabel sebesar $71,743 > 3,28$. maka inflasi nilai tukar uang berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Dalam hal ini maka **H3 diterima**.

Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar uang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi aktivitas perbankan termasuk dalam hal pembiayaan. Ketika inflasi mengalami perubahan. Hal ini dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengembalian pinjaman. Begitu pula dengan nilai tukar uang, fluktuasi yang terjadi juga dapat berdampak pada stabilitas ekonomi dan kegiatan usaha, khususnya usaha yang beraktivitas pada ekspor dan impor. Maka disimpulkan bahwa inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Tamam Sabila, Anisa Meilita (2025), menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar uang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Kesimpulan

berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian yang telah diuji menggunakan uji t atau uji parsial dan uji f atau uji simultan tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Uang terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia periode 2022-2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil uji T yang mendapat nilai signifikan sebesar $(-0,395 > 0,05)$, sementara t hitung < t tabel atau $(-0,395 < 2,0345)$. maka H_0 diterima artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
2. Nilai Tukar Uang secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil uji T yang mendapat nilai signifikan sebesar $(0,037 < 0,05)$, sementara t hitung < t tabel atau $(2,176 < 2,0345)$. maka H_2 diterima, artinya Nilai Tukar Uang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.
3. Inflasi dan Nilai Tukar Uang secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah. Hal ini sesuai dengan hasil uji F yang mendapat nilai

signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$), sementara F hitung $< F$ tabel atau ($71,743 > 3,28$). maka H_3 diterima, artinya Nilai Tukar Uang berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

Referensi

- Antonio, Muhammad Syafii. (2015). *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Indonesia*. Diakses pada 18 November 2024
- Frida Dwi Rustika. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan GDP Terhadap Non Performing Finance Perbankan Syariah*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Karim, A. Adiwarmam. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Edisi Kelima). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2024). *Data Inflasi dan Nilai Tukar Uang Indonesia*. Diakses pada 18 November 2024
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana BANK SYARIAH*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noftiawan, A. M (2020). *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Pangesti, R., & Susanto, A. (2018). *Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. *Journal of Applied Business and Economic*.
- Sabila, T., & Meilita, A (2025). *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Muallamat*. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 852-859.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

